

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi tesis, dan definisi operasional istilah yang digunakan dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kasus dugaan penodaan agama yang melibatkan pimpinan pondok pesantren Al Zaytun, Panji Gumilang menjadi sorotan di masyarakat pada saat penelitian ini dimulai. Kasus ini menjadi sorotan masyarakat bermula saat media Tempo.co pada 25 April 2023 menuliskan berita mengenai pelaksanaan shalat Idul Fitri 1444 Hijriyah dimana shaf antara laki-laki dan perempuan menjadi sejajar. Hal ini menimbulkan kontroversi di masyarakat sehingga media mulai menyoroti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut. Selang beberapa saat, muncul kembali pemberitaan di media yang menunjukkan kegiatan pondok pesantren Al Zaytun di bawah pimpinan Panji Gumilang tersebut menyanyikan lagu Yahudi bertajuk *Shalom Alaihem*. Hal ini membuat masyarakat dan media semakin menyoroti pondok pesantren Al Zaytun.

Dalam memberitakan berita tentang pondok pesantren Al Zaytun, media tentu saja memiliki persektif yang berbeda-beda atas berita tersebut. Apa yang diberitakan media seringkali menjadi sebab bagaimana masyarakat menentukan sikap. Dengan kata lain, sikap yang ditunjukkan Masyarakat dipengaruhi oleh bagaimana media memberitakan sebuah peristiwa.

Media merupakan sarana penyampaian informasi kepada khalayak yang menggunakan teknologi digital seperti internet, website, komputer multimedia. Berkembangannya teknologi saat ini, membawa perubahan yang semakin maju kepada pola hidup manusia yang memungkinkan semua orang dapat berkomunikasi menggunakan alat praktis dan sederhana. Media yang digunakan saat ini untuk mempermudah segala hal dalam kehidupan biasa disebut dengan media daring atau media yang terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.

Media Tempo.co dan Kompas merupakan dua media yang sama-sama memberitakan isu penistaan agama yang dilakukan oleh Panji Gumilang selaku pemimpin Ponpes Al Zaytun. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara keduanya dalam membingkai peristiwa tersebut dalam pemberitaan di media. Diantaranya menurut Kompas pesantren Al

Zaytun sudah menghadirkan sejumlah kontroversi sejak berdiri, dan polemik yang melibatkan pesantren ini bukan baru kali ini terjadi. Sedangkan Tempo.co melaporkan bahwa tim investigasi yang dibentuk pemerintah Provinsi Jawa Barat merekomendasikan agar pemerintah pusat menutup pondok pesantren tersebut. Namun menurut opini pihak Tempo.co tindakan untuk menutup pondok pesantren tersebut dinilai gegabah sebab hal tersebut akan merampas hak pendidikan para santri, melanggar prinsip kebebasan beragama, dan melahirkan preseden buruk terhadap pihak yang memiliki tafsir agama yang berbeda. Perbedaan tafsir agama seharusnya diselesaikan lewat diskursus publik bukan semata pada “stempel” sesat atau tidak sesat. Dari sana terlihat ada perbedaan gaya framing dan juga ideologi yang berbeda antara Kompas TV dan Tempo.co dalam memberitakan kontroversi pondok pesantren Al Zaytun.

Untuk mengetahui bagaimana relasi antara berita, media, dan masyarakat dilakukan penelitian dengan mengacu pada beberapa teori. Seperti dalam bidang linguistik, penelitian tersebut melibatkan teori seperti pragmatik, semantik, dan framing media. Pragmatik merupakan teori mengenai kajian makna bahasa yang diutarakan secara lisan atau tertulis (Yule: 2006, 3). Hal ini berkaitan dengan bagaimana media menyampaikan berita secara lisan dan tanggapan yang diberikan masyarakat yang dituliskan dalam kolom komentar. Menurut Leech (1993) disiplin ilmu yang mempelajari makna bahasa dan hubungannya dengan konteks atau situasi saat berbicara. Tidak sesederhana teorinya hubungan antar manusia dengan interaksinya dalam bahasa tidak selalu mencapai komunikasi yang bersifat positif. Beberapa dari penyebab miskomunikasi ataupun tidak berterimanya maksud asli penutur dengan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur adalah bagaimana proses dan produksi dalam aktivitas bertutur itu sendiri. Tindak tutur dan prosesnya merupakan penentuan krusial bagaimana penutur ingin dengan sadar mengatakan tuturan yang menghina mitra tuturnya atau tidak. Hal ini yang juga disampaikan oleh Leech (1993) bahwa seseorang tidak dapat memahami bahasa kecuali dia memahami pragmatik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori framing Robert N, Entman (1993) untuk menjelaskan framing media terhadap kasus Panji Gumilang dan juga teori pragmatik, tindak tutur Searle (1976) untuk menjelaskan tanggapan pembaca media Tempo.co dan Kompas TV terhadap kasus pondok pesantren Al Zaytun dan Panji Gumilang. Alasan memilih kedua media tersebut dikarenakan keduanya selain memiliki gaya framing yang berbeda, keduanya pun memiliki ideologi yang berbeda pula. Dalam memberitakan sebuah peristiwa, Tempo.co selalu menonjolkan pihak-pihak yang terkait dengan sebuah peristiwa sedangkan

Kompas TV lebih menonjolkan pemberitaan terhadap pihak utama dalam sebuah peristiwa. Selain itu, tanggapan pembaca dalam merespon pemberitaan kedua media tersebut sangat bagus. Terbukti dengan banyaknya jumlah pembaca yang memberikan reaksi dan tanggapan yang cukup antusias. Seperti yang terlihat dalam media daring, pencarian mengenai pemberitaan isu penistaan agama oleh Ponpes Al Zaytun yang diberitakan oleh Kompas TV terdapat sebanyak 2.180 hasil dan untuk media Tempo.co sebanyak 2.170 hasil. Hal itu terbukti sangat antusiasnya masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dalam menanggapi isu yang memang sangat sensitif tersebut yaitu tentang penistaan agama. Untuk menjelaskan bagaimana pemaknaan yang terkandung dalam sebuah pembingkai media, Semiotika Pierce (1876) menjelaskan relasi antara framing media dan tanggapan pemirsa sehingga dapat memunculkan pemaknaan dari sebuah pemberitaan.

Pembingkai (framing) dalam media sebagai sebuah topik penelitian telah banyak dilakukan diantaranya (Ashari, dkk (2023), Akihary, dkk (2023), Dewi & Iswahyudi (2022), Permata (2020)) dengan menggunakan model analisis framing Pan & Kosci. Dalam penelitiannya, Akhiary, dkk menemukan pembingkai sebuah peristiwa yang dilakukan oleh media Kompas bersifat netral dan tidak memihak kepada satu pihak tertentu. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Ashari, dkk menemukan temuan yang sama dalam penelitiannya yaitu bahwa media di Indonesia dalam membingkai sebuah pemberitaan bersifat netral dan tidak memihak kepada satu pihak tertentu. Kemudian, Permata (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa meskipun media Indonesia bersifat netral dalam membingkai sebuah peristiwa, tetapi cara penyajiannya berbeda. Selain model analisis framing Pan & Kosci, Adapun peneliti yang menggunakan model analisis framing dengan menggunakan model Robert N. Entman diantaranya Martha, dkk (2022), (Sodikin & Rini (2020), Sihombing, dkk (2021), Hikmalia, dkk (2022), Anggoro, dkk (2023)). Sodikin & Rini dalam penelitiannya menemukan bagaimana BBC.com mengkonstruksi sebuah pemberitaan dengan menonjolkan isu yang tidak dibahas oleh media lainnya. Sama halnya dengan apa yang ditemukan oleh Sihombing, dkk. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa media mengkonstruksi sebuah pemberitaan menarik yang dapat menarik perhatian masyarakat. Anggoro, dkk menemukan bahwa dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman dapat ditunjukkannya bagaimana media mengkonstruksi sebuah pemberitaan yang menarik.

Selain penelitian mengenai framing, Ada juga penelitian mengenai tanggapan pembaca yang dilakukan oleh Hidayat&Saifullah (2019), Azis, S. A., & Ulviani, M. (2022), Hambali, dkk (2022), dan Tan (2018). Penelitian tersebut membahas tanggapan pembaca terhadap suatu

peristiwa di media. Adapun beberapa penelitian lain seperti Qasim (2022), Frastika, dkk (2024), Kholifah, dkk (2023), dan Agustin, dkk (2022) menganalisis tanggapan pembaca dalam kajian sastra.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis framing kita dapat menggunakan beberapa model analisis. Begitupula dengan analisis tanggapan pembaca yang secara umum membahas mengenai karya sastra ternyata dapat juga digunakan untuk menganalisis tanggapan pembaca terhadap suatu peristiwa atau pemberitaan tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Pemberitaan mengenai kasus Panji Gumilang menjadi kontroversi di kalangan masyarakat. Munculnya kasus tersebut dapat memicu terjadinya konflik di masyarakat. Dengan mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji framing media dalam memberitakan polemik Pondok Pesantren Al Zaytun dan juga tanggapan para pemirsa mengenai polemik tersebut. Kemudian, peneliti akan membuat perbandingan mengenai framing media dan tanggapan pemirsa dari dua buah media siber yang diteliti juga peneliti akan menguraikan pemaknaan yang muncul berdasarkan relasi antara framing media dan tanggapan pemirsa. Penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana media Tempo.co dan Kompas TV membingkai pemberitaan polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang?
- 2) Bagaimana tanggapan pembaca terhadap polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang yang diberitakan oleh Tempo.co dan Kompas TV?
- 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan framing media dan tanggapan pemirsa dalam polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang ditunjukkan dalam media Tempo.co dan Kompas TV?
- 4) Apa saja makna yang muncul dalam keterkaitan antara framing media dan tanggapan pemirsa terhadap polemik pondok pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang dalam media Tempo.co dan Kompas TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yakni tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing media dan tanggapan pembaca dalam pemberitaan polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan framing media terhadap polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang.
- 2) Mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang.
- 3) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan framing media dan tanggapan pembaca dalam pemberitaan polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang dalam media Tempo.co dan Kompas TV.
- 4) Menjelaskan signifikasi persamaan dan perbedaan framing media dan tanggapan pembaca dalam pemberitaan polemik Pondok Pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang dalam media Tempo.co dan Kompas TV.
- 5) Menjelaskan makna terkait dengan relasi antara framing media dan tanggapan pembaca terhadap polemik pondok pesantren Al Zaytun: Kasus Panji Gumilang dalam media Tempo.co dan Kompas TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas studi terkait dengan framing media dan tanggapan pembaca, baik secara teori maupun praktik. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan khazanah linguistik melalui kajian semantik-pragmatik tentang framing media dan tanggapan pembaca. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai framing media dan tanggapan pembaca.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Laporan hasil penelitian ini akan disampaikan dalam 5 (lima) Bab:

- 1) Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II berisi kerangka teori dan posisi teoritis penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

- 3) Bab III berisi prosedur dan metode penelitian berdasarkan batasan dan kerangka analisis.
- 4) Bab IV berisi laporan hasil temuan dan pembahasan analisis data penelitian.
- 5) Bab V berisi tentang interpretasi dari hasil penelitian dalam bentuk simpulan dan saran yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional Istilah Yang Digunakan Dalam Penelitian

Berikut ini adalah penjelasan dan klarifikasi dari istilah-istilah penelitian yang ditujukan untuk menghindari perbedaan penafsiran, yaitu:

1) Framing

Goffman (1974) mengatakan bahwa frame adalah sebuah skema interpretasi yang berarti fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Mengacu pada pernyataan Goffman, Robert N. Entman menganalisis framing dengan menonjolkan dua aspek yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Entman inilah yang digunakan dalam menganalisis framing pada penelitian ini.

2) Tindak Tutur

Searle (1976) mengemukakan bahwa unit dasar komunikasi linguistik adalah tindak tutur. Hal ini merupakan hasil dari pengembangan pernyataan Austin. Searle mengelompokkan jenis-jenis tindak tutur menjadi lima. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindak tutur yang telah dikembangkan oleh Searle.

3) Semiotik

Semiotik dipahami sebagai perluasan logika (Pierce, dalam Sobur, 2018: 96). Pierce menjelaskan tentang adanya tiga unsur dalam tanda yaitu representamen, objek, dan interpretan. Teori Pierce menjadi teori utama dalam semiotik. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendefinisian teori semiotik dari Pierce.